

INTISARI

Penelitian ini membahas mengenai dampak asas *cabotage* dan program tol laut terhadap ketahanan wilayah di Kabupaten Kepulauan Anambas, Provinsi Kepulauan Riau. Transportasi laut menunjang pembangunan sektor lain dan konektivitas daerah tertinggal, terpencil, terluar, dan perbatasan (3TP). Tujuan penelitian untuk mengetahui implementasi, kendala yang dihadapi dan mengkaji dampaknya terhadap ketahanan wilayah Anambas sampai dengan awal tahun 2019.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang dideskripsikan dari bentuk peta, tabel dan grafik untuk menggambarkan implementasi asas *cabotage* dan tol laut untuk kemudian dikaji dampaknya terhadap ketahanan wilayah di Anambas. Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder menggunakan teknik observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, studi pustaka dan penelusuran data internet. Observasi dan wawancara dilakukan di Pelabuhan Tarempa, *Jetty Matak Base*, kapal tol laut dan Direktorat Lalu Lintas Angkutan Laut.

Hasil penelitian menunjukkan asas *cabotage* berhasil mendorong peningkatan jumlah armada angkutan laut nasional dari 6041 unit pada 2005 menjadi 29.928 unit pada 2018 atau 356 persen selama 13 tahun. Kondisi ini tidak berdampak langsung kepada masyarakat Anambas namun peningkatan jumlah kapal nasional di Perairan Indonesia berkontribusi terhadap pertahanan keamanan sebagai sumber informasi intelejen di laut. Implementasi tol laut trayek Tarempa memasuki tahun keempat belum dapat menurunkan disparitas harga namun mampu menjaga ketersediaan stok bahan kebutuhan pokok dan barang penting terutama saat musim angin utara gelombang laut tinggi. Tol laut berhasil menjaga ketahanan pangan di wilayah ini. Sukses *cabotage* penting bagi perekonomian nasional dan pertahanan keamanan sedangkan tol laut meningkatkan konektivitas antarwilayah dan mendukung pembangunan daerah 3TP. Keduanya mendorong armada nasional menguasai pasar angkutan laut dalam negeri dan mendukung ketahanan wilayah.

Kata Kunci: *Cabotage*, Tol Laut, Anambas, Ketahanan Wilayah

ABSTRACT

This study discussed the impact of sea cabotage and sea toll program to The Anambas Archipelago District, Riau Province. Sea transportation supported the development of other sectors and connectivity of underdeveloped, remote, outermost, and border areas (3TP). It aimed to know about the implementation, obstacles and its impact to the regional resilience in Anambas till early 2019.

This research used qualitative descriptive methods that were described from the charts, tables and graphs form to depict the implementation sea cabotage and sea toll program and to find out regional resilience impact in Anambas. The primary and secondary data were collected by observation, in dept interview, documentation, literature review and internet data tracking. Observation and in dept interviews were conducted in Tarempa Port, Jetty Matak Base, Sea Toll ships and the Directorate of Traffict and Sea Freight.

The finding indicated that sea cabotage succeed to boost number of the national sea freights, 6041 units in 2005 rose to 29.928 units in end 2018 or 356 percent for 13 years. This condition undirectly impacted to Anambas society thought the folding number of the ships in the Indonesian waters contributed to the defence and security as intelligent information source in Anambas. The implementation of the sea toll route to Anambas until the fourth year has not succeeded yet in reducing the price of goods but maintaining the stock of logistics, especially during extreme weather, supporting food security. Cabotage was important to the economy and defense security meanwhile sea tolls contributed to inter-regional connectivity supported the development of the 3TP areas. Both were encouraging national sea freight in dominating the domestic market share and supporting regional resilience.

Keyword: *Cabotage, Sea Toll, Anambas, Regional Resilience.*